 **JURNAL BASICEDU**

Volume x Nomor x Bulan x Tahun x Halaman xx

*Research & Learning in Elementary Education*

*https://jbasic.org/index.php/basicedu*

**PENERAPAN METODE PETA KONSEP**

**UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA**

**PEMBELAJARAN TEMATIK KELAS IV SD NEGERI 020 RAMBAH**

**Nauli Tama Sari 1, Pariang Sonang Siregar2, Melsa Yuliawati3**

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah dasar, STKIP Rokania

[naulitamasari56@gmail.com](mailto:naulitamasari56@gmail.com), [pariangsonangsiregar@gmail.com](mailto:pariangsonangsiregar@gmail.com), [melsayuliawati82@gmail.com](mailto:melsayuliawati82@gmail.com)

**Abstrak** (Times New Roman 11, Bold, spasi 1, spacing before 6 pt, after 6 pt)

Latar belakang penelitan adalah bahwa hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik dapat dilihat pada hasil observasi dan wawancara dengan guru kelas IV SD Negeri 020 Rambah masih kategori rendsh karena dari jumlah siswa 19 siswa hanya 5 siswa yang mencapai KKM yang ditetapkan sekolah yaitu 75 dan yang 14 siswa tidak mencapai KKM. Rumusan masalah dalam penelitan ini adalah bagaimana penggunaan peta konsep dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik kelas IV SD Negeri 020 Rambah. Tujuan penelitian untuk mengetahui Hasil belajar dalam pembelajaran tematik dengan penerapan metode peta konsep kelas IV SD Negeri 020 Rambah. Jenis penelitian tindakan kelas. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri 020 Rambah yang berjumlah 19 siswa. Teknik penggumpulan data menggunakan observasi, tes dan dokumnetasi. Instrument penelitian menggunakan lembar observasi dan lembar soal siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum diterapkannya metode Peta Konsep pada pembelajaran tematik diperoleh siswa yang tuntas 21% sedangkan yang tidak tuntas 79%. Namun setelah pembelajaran dengan menggunakan metode Peta Konsep dalam pembelajaran tematik pada siklus I pertemuan I memperoleh persentase 37% sedangkan siklus I pertemuan 2 diperoleh 68%. Sedangkan pada siklus II pertemuan I diperoleh persentase 84% dan siklus II pertemuan 2 hasil belajar siswa meningkat sebesar 95%. Dengan demikian metode Peta Konsep telah meningkatkan hasil belajar pada pembelajaran tematik siswa kelas IV SD Negeri 020 Rambah. Berdasarkan hasil penelitan dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan metode peta konsep dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik kelas IV SD Negeri 020 Rambah.

**Kata Kunci:** *hasil belajar, peta konsep*

Abstract

*Background Elite is that result learn at study of tematik can be seen by result of interview and observation with class teacher of IV Elementery School Country 020 Rambah still category of rendsh because from amount of student 19 student only 5 tired student of KKM the specified by school that is 75 and which is 14 student do not reach KKM. this Formula elite internal issue is how usage of map conception in improving result learn student at study of class tematik of IV Elementery School Country 020 Rambah. Target of research to know Result learn in study of tematik with applying of map method conception class of IV Elementery School Country 020 Rambah. Type research of class action. this Research Subjek is class student of IV Elementery School Country 020 Rambah amounting to 19 student. Technique penggumpulan of data use observation, and tes of dokumnetasi. Research Instrument use observation sheet and student problem sheet. Result of research indicate that before applying of Map method Conception at study of tematik obtained by complete student 21% while which is not complete 79%. But after study by using Map method Conception in study of tematik at cycle of I meeting of I obtain;get percentage 37% while cycle of I meeting 2 obtained 68%. While at cycle of II meeting of I obtained by percentage 84% and cycle of II meeting 2 result learn student mount equal to 95%. Thereby Map method Conception have improved result learn at study of class student tematik of IV Elementery School Country 020 Rambah*

**Keywords:** *learning outcome, sconcept maps*

Copyright (c) 2021 Nauli Tama Sari1, Pariang Sonang Siregar2, Melsa Yuliawati3

🖂 Corresponding author :

Email : naulitamasari56@gmail.com ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

HP : 082387369598 ISSN 2580-1147 (Media Online)

Received xx Bulan 2021, Accepted xx Bulan 2021, Published xx Bulan 2021

# **PENDAHULUAN**

Pembelajaran merupakan suatu sistem, yang terdiri dari berbagai komponen yang saling berhubungan satu sama yang lain. Komponen tersebut meliputi : tujuan, materi, media, metode dan penilaian hasil belajar. Kelima komponen pembelajaran tersebut harus diperhatikan guru dalam memilih atau menentukan pendekatan dan model pembelajaran. Proses pembelajaran yang baik hanya bisa diciptakan melalui perencanaan yang baik dan tepat. Untuk mencapai tujuan pembelajaran dibutuhkan kreativitas dalam menelaah kurikulum, menyusun disilabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang menyenangkan. Sebagaimana dijelaskan (Chamalah et al., 2013) bahwa proses pembelajaran efektif memerlukan strategi dan metode pendidikan yang tepat. Guru sebaiknya memperhatikan dalam pemilihan dan penentuan metode sebelum kegiatan belajar dilaksanakan. Proses pembelajaran di Sekolah Dasar (SD) saat ini mengacu pada pembelajaran tematik dalam kurikulum 2013.

Pembelajaran tematik pada kurikulum 2013 disatukan dalam sebuah tema yang telah ditentukan dikurikulum dan materi pembelajarannya dikembangkan oleh guru yang sesuai dengan kebutuhan dan tujuan pembelajaran untuk siswa. Pembelajaran tematik terpadu ini lebih menekankan pada tema sebagai pemersatu berbagai mata pelajaran yang satu dengan yang lain. Pembelajaran tematik bertujuan mengaktifkan siswa, memberikan pengalaman langsung kepada siswa serta tidak tampak adanya pemisahan antara mata pelajaran yang satu dengan mata pelajaran yang lainnnya. Sehingga, siswa terlatih untuk dapat menemukan sendiri berbagai konsep yang dipelajarinya secara menyeluruh, bermakna, dan aktif.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru kelas IV SD Negeri 020 Rambah pada 15 Februari 2021 bahwa diperoleh jumlah siswa 19 orang dengan KKM 75, rata-rata nilai 71. Nilai ≤ 75 berjumlah 14 siswa dan nilai ≥ 75 berjumlah 5 siswa. Upaya guru untuk mengatasi masalah ini belum muncul, hanya terfokus kepada kemampuan menyampaikan materi guru saja, dan tidak ada pemecahan sebelumnya. Akibatnya hasil belajar pada pembelajaran tematik masih rendah, sehingga bentuk upaya yang dilakukan peneliti dalam memecahkan masalah ini yaitu menggunakan model pembelajaran peta konsep.

Peta konsep pertama kali dikemukakan oleh Joseph D. Novak dalam bukunya *“Learning How to Learn”.* Peta konsep merupakan alat atau cara yang dapat memahami konsep-konsep yang penting dan menemukan hubungan yang bermakna di antara konsep-konsep yang penting dan menemukan hubungan yang bermakna di antara konsep-konsep tersebut (Apriyansyah, 2018). Peta konsep merupakan skema yang menggambarkan suatu himpunan konsep-konsep (termasuk teorema, prinsip, sifat dan lain-lain) dengan maksud mengaitkan atau menggambarkan hubungan yang bermakna antara konsep-konsep dengan posisi-posisi agar menjadi jelas baik bagi siswa maupun guru untuk memahami ide-ide kunci yang harus berfokus kepada tugas belajar yang khusus. Peta konsep adalah alat pembelajaran dengan banyak kegunaanya dala kelas, termasuk perencanaan, pengajaran, perbaikan dan penilian. Berdasarkan pengertian tersebut, maka peta konsep dapat digunakan oleh guru sebagai salah satu strategi dalam melakukan kegiatan pembelajaran (Subki, 2019)

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa peta konsep adalah suatu model yang digunakan dalam pembelajaran untuk membantu siswa menumbuhkan keterampilan dengan cara membuat suatu bagan dengan materi yang akan dipelajari. Hal lain yang penting dalam peta konsepadalah dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dan sikap yang positif, menambah motivasi belajar dan rasa percaya diri bagi siswa, mengasah kreatif dan keterampilan siswa. Peta konsep adalah salah satu cara pengajaran yang jarang dijumpai disekolah.

Hasil dari proses belajar tersebut dapat dilihat dari berbagai aspek yang diperoleh melalui kegiatan penilian yang dilakukan oleh guru yang disebut sebagai hasil belajar. (Susanti, 2016) mengemukakan pendapat bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah menerima pengalaman belajar. Selanjutnya menurut (Rihanah Hayati, Effy Mulyasari, 2017) hasil belajar pada dasarnya merupakan hasil reaksi antara bahan pelajaran, pendapat guru dan pengalaman siswa sendiri.

Tujuan penelitian ini adalah 1) Untuk mengetahui penggunaan peta konsep pada pembelajaran tematik kelas IV SD Negeri 020 Rambah, 2) Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik kelas IV SD Negeri 020 Rambah.

Peta konsep merupakan sebuah peta yang memudahkan ingatan, membuat siswa dapat menyusun fakta dan fikiran dimana cara kerja otak yang dialami akan dilibatkan sejak awal, mengingat informasi akan lebih mudah dan dapat diandalkan dari pada menggunakan teknik mencatat biasa (Anggara et al., 2018). Peta konsep merupakan cara untuk menempatkan informasi ke dalam otak dan mengambilnya kembali ke luar otak (Yuniawati, 2017).

Terdapat lima prinsip yang harus dipenuhi saat menggunakan peta konsep, yaitu : 1) Azas maju berkelanjutan, prinsip ini berarti memungkinkan siswa untuk mempelajari sesuai dengan kemampuannya. Dengan menggunakan peta konsep siswa akan melakukan pembelajaran dengan cara mencatat kreatif dalam bentuk peta pemikiran sesuai dengan imajinasinya. 2) Pembelajaran sendiri, yaitu siswa diharapkan dapat mempelajari dan mencari materi dari sumber sumber lainnya secara mandiri. 3) Bekerja secara tim, bekerja secara tim antara 2 sampai 5 orang dapat disebut sebagai cooperative learning. Metode pembelajaran cooperative learning tidak sama dengan sekedar belajar dalam kelompok. 4) Multidisipliner, yaitu meninjau sesuatu dari berbagai sudut pandang. Dalam proses pembelajaran tugas guru dalam proses belajar adalah menciptakan suasana yang dapat mendukung kondisi belajar siswa terutama dalam proses pembuatan peta konsep. 5) Fleksibel, prinsip ini berarti metode peta konsep diharapkan dapat dilaksanakan sesuai dengan keperluan dan keadaan. Jika siswa tiba-tiba teringat untuk menjelaskan suatu hal dalam peta konsep, siswa dapat dengan mudah menambahkannya di tempat yang sesuai dalam Peta konsep tanpa harus kebingungan. Hal ini jelas sangat membantu pada saat proses pembelajaran karena siswa tidak perlu untuk mencari catatan sebelumnya untuk diurutkan (Asril, 2018)

Langkah-langkah pelaksanaan metode pembelajaran peta konsep (Yuniati, 2013) teknis pelaksanaan peta konsep adalah: 1) Pertama kali, guru harus menyampaikan kompentensi yang ingin dicapai. 2) Guru menyaji materi sebagai mana biasanya. 3) Untuk mengetahui daya tangkap siswa, bentuklah berkelompok berpasangan. 4) Tunjuk salah satu siswa yang berpasangan itu untuk menceritakan materi yang baru diterima dari guru dan pasangannya mendengar sambil membuat catatan-catatan kecil, kemudian berganti peran. Begitu juga kelompok lainnya. 5) Menugaskan siswa secara bergiliran atau bisa jug dengan cara diacak menyampaikan hasil wawancaranya dengan teman pasangannya. Sampai sebagaian siswa sudah menyampaikan hasil wawancaranya. 6) Guru mengulangi atau menjelaskan kembali materi yang telah didiskusikan. 7) Dan diakhiri dengan mengambil kesimpulan.

Hasil belajar pada dasarnya merupakan hasil reaksi antar bahan pelajaran, pendapat guru dan pengalaman siswa sendiri. Hasil belajar adalah hasil dari interaksi tindakan belajar dan tindakan mengajar yang biasanya ditunjukan dengan hasil tes yang diberikan oleh guru (Subki, 2019). Hasil belajar adalah sejumlah pengalaman yang diperoleh siswa yang mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil belajar merupakan proses perubahan kemampuan intelektual (kognitif), kemampuan minat atau emosi (afektif) dan kemampuan motorik halus dan kasar (psikomotor) pada peserta didik. Hasil belajar adalah kemampuan aktual yang diukur secara langsung. Hasil pengukuran belajar inilah akhirnya akan diketahui seberapa jauh tujuan pendidikan dan pengajaran yang telah dicapai (Syachtiyani & Trisnawati, 2021).

Berdasarkan beberapa penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang dapat diukur melalui kemampuan kognitif atau pengetahuan, afektif atau sikap, dan psikomotor atau keterampilan

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa dapat digolongkan dalam faktor internal dan eksternal. Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari diri individu yang sedang belajar yang meliputi : 1) Faktor jasmaniah, meliputi kesehatan dan cacat tubuh. 2) Faktor psikologis yaitu berupa intelegensi, perhatian, minat, bakat, motivasi, kematangan, dan kesiapan. 3) Faktor kelelahan yaitu kelelahan jasmani yang berupa lemah tubu dan timbul kecendrungan untuk membaringkan tubuhdan kelelahan rohani yang dapat dilihat dengan adanya kelesuan dan kebosanan, sehingga minat dan dorongan hilang untuk menghasilkan sesuatu (Sutrisno & Siswanto, 2016).

Faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar individu yang sedang belajar, yang mencakup faktor yaitu keluarga, sekolah dan masyarakat. Berdasarkan pendapat di atas dapat diketahui bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar siswa adalah pendekatan, strategi atau metode yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran (Dana Ratifi Suwardi, 2012).

Pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran yang dikemas dalam bentuk tema-tema berdasarkan muatan beberapa mata pelajaran yang dipadukan atau diintegrasikan. Tema merupakan wadah atau wahana untuk mengenalkan berbagai konsep materi kepada anak didik secara menyeluruh. Pembelajaran tematik terpadu merupakan salah satu pendekatan dalam pembelajaran terpadu (*integrated instruction)* yang merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan siswa, baik secara individual maupun kelompok, aktif menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara holistik, bermakna dan autentik (Rusman, 2015).

Pembelajaran tematik terpadu pada dasarnya adalah metode pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa. Tematik diberikan dengan maksud menyatukan konten kurikulum dalam unit-unit atau satuan-satuan yang utuh sehingga membuat pembelajaran bermakna dan mudah dipahami oleh siswa (Retno Dwi Milasih, 2019). Peta konsepmerupakan sebuah peta rute yang memudahkan ingatan, membuat siswa dapat menyusun fakta dan fikiran dimana cara kerja otak yang dialami akan dilibatkan sejak awal mengingat informasi akan lebih mudah dan dapat diandalkan daripada menggunakan teknik mencatat biasa. Melalui pembelajaran dengan metode peta konsepsiswa dihadapkan pada proses belajar yang menarik karena siswa memperoleh pengalaman langsung, sehingga menambah kekuatan untuk menerima, menyimpan, dan memproduksi kesan-kesan tentang hal-hal yang dipelajarinya.

**METODE**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas ini merupakan gambaran siklus penelitian yang harus dilaksanakan oleh peneliti. Pada penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang difokuskan pada situasi kelas. Penelitian Tindakan adalah cara suatu kelompok orang dalam mengorganisasi suatu kondisi sehingga mereka dapat mempelajari pengalaman mereka dan membuat pengalaman mereka dapat diakses oleh orang lain (Sukayati, 2008). Subjek penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas IV SD Negeri 020 Rambah Tahun Pelajaran 2021/2022 dengan jumlah 19 siswa yang terdiri dari siswa 10 laki-laki dan 9 siswa perempuan. Kegiatan penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun pelajaran 2021/2022 selama 3 bulan yaitu dari bulan Maret sampai Mei 2021. Rentang waktu tersebut dimulai dari tahap persiapan hingga penyusunan laporan hasil peneliti yang difokuskan. Tempat penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas IV SD Negeri 020 kecamatan Rambah yang merupakan salah satu institusi yang menerapkan kurikulum 2013

Tujuan penelitian tindakan secara umum adalah salah satu cara strategis guna memperbaiki layanan maupun hasil kerja dalam suatu lembaga, mengembangkan rencana tindakan guna meningkatkan apa yang telah dilakukan sekarang, mewujudkan proses penelitian yang mempunyai manfaat ganda baik peneliti yang dalam hal ini mereka memperoleh informasi yang berkaitan dengan permasalahan, maupun pihak subjek yang diteliti dalam mendapatkan manfaat langsung dari adanya tindakan nyata dan diperolehnya pengalaman nyata yang berkaitan erat dengan usaha peningkatan kualitas secara professional maunpun akademik (Iskandar Agung, 2021). Secara garis besar penelitian tindakan kelas dilaksanakan melalui empat langkah utama yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

Perencanaan

Refleksi

Pelaksanaan

Sikslus I

Pengamatan

Perencanaan

Refleksi

Pelaksanaan

Sikslus II

Pengamatan

Seterusnya

Gambar 2.1 Alur Penelitian Tindakan kelas

Secara fungsional kegunaan instrument penelitian adalah untuk memperoleh data yang diperlukan ketika peneliti sudah menginjak pada langkah pengumpulan informasi di lapangan. Dalam penelitian kuantitatif, membuat instrument penelitian, menentukan hipotesis dan pemilihan teknik statiska adalah termasuk kegiatan yang harus dibuat secara intensif, sebelum peneliti memasuki lapangan atau laboratorium. Karena dalam penelitian kuantitatif, instrument penelitian memang seharusnya dibuat terlebih dahulu secara intensif sebagai kelengkapan proposal penelitian .

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif. Sedangkan untuk mengukur prestasi belajar siswa menggunakan sistem nilai rata-rata kelas pada hasil evaluasi tiap siklus (Suratmi et al., 2018). Berdasarkan observasi untuk pengamatan aktivitas guru dan siswa, pengukuran aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran digunakan rumus:

Keterangan:

NP = Nilai yang dicari

R = skor yang diperoleh siswa

SM = skor maksimal ideal yang diamati

Hasil belajar siswa yang telah di peroleh dianalisiskan berdasarkan rumus:

Keterangan:

NP = Nilai yang dicari

R = skor yang diperoleh siswa

SM = skor maksimal ideal yang diamati

Data hasil tes tertulis dianalisis secara deskriptif, yaitu dengan menentukan nilai siswa yang mampu menerapkan langkah-langkah peta konsep dengan baik (Mustadi Ali; Kustiwi Nur Utama, 2017). Kemudian bila nilai siswa telah didapat maka kemampuan siswa dalam menerapkan langkah-langkah peta konsep dapat dikelompokkan ke dalam lima kategori kemampuan sebagai berikut:

Tabel 1. Kategori Kemampuan Siswa

|  |  |
| --- | --- |
| **Nilai Siswa** | **Kategori Kemampuan** |
| 86-100 | Sangat Baik |
| 71-85 | Baik |
| 56-70 | Sedang |
| 41-55 | Kurang |
| 0-40 | Sangat Kurang |

Indikator keberhasilan yaitu daya serap terhadap bahan pengajaran yang diajarkan mencapai prestasi tinggi, baik secara individual maupun kelompok. Indikator keberhasilan dalam Penelitian Tindakan Kelas ini adalah Adanya peningkatan hasil belajar pada pembelajaran tematik pada kelas IV SD Negeri 020 Rambah secara klasikal yaitu sebesar 85% dengan KKM pembelajaran tematik 75.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti dengan guru SD Negeri 020 Rambah peneliti melakukan observasi awal untuk mengetahui permasalahan yang ada pada proses pembelajaran berlangsung. Berikut hasil observasi dan wawancara dengan guru sebelum diterapkan model pembelajaran.

Tabel 2. Hasil Ulangan Sebelum Penerapan Metode Peta Konsep

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Nama** | **Nilai** | **Ketuntasan** | |
| **Tuntas** | **Tidak Tuntas** |
| 1 | ADL | 70 |  | Tidak Tuntas |
| 2 | AL | 73 |  | Tidak Tuntas |
| 3 | AP | 73 |  | Tidak Tuntas |
| 4 | BPA | 72 |  | Tidak Tuntas |
| 5 | FZM | 72 |  | Tidak Tuntas |
| 6 | JVA | 74 |  | Tidak Tuntas |
| 7 | KNS | 74 |  | Tidak Tuntas |
| 8 | KYS | 68 |  | Tidak Tuntas |
| 9 | LDP | 78 | Tuntas |  |
| 10 | MhdR | 75 | Tuntas |  |
| 11 | PBY | 70 |  | Tidak Tuntas |
| 12 | REY | 63 |  | Tidak Tuntas |
| 13 | SCA | 70 |  | Tidak Tuntas |
| 14 | SYR | 76 | Tuntas |  |
| 15 | ZZY | 74 |  | Tidak Tuntas |
| 16 | M. RI | 62 |  | Tidak Tuntas |
| 17 | M.RO | 65 |  | Tidak Tuntas |
| 18 | DWI | 75 | Tuntas |  |
| 19 | AMD | 76 | Tuntas |  |
| Nilai | | | 26% | 74% |

Berdasarkan tabel 2 di atas dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran yang dilakukan masih di bawah kriteria ketuntasan. Saat guru melakukan ulangan harian dan hasil belajar siswa belum sesuai dengan apa yang diharapkan dan belum mencapai KKM yang telah dibuat oleh sekolah, sehingga peneliti tertarik untuk memecahkan masalah dengan mengadakan proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran peta konsep. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk memperbaiki kekurangan yang ada pada peneliti. Adapun kesulitan dalam pelaksanaan metode peta konsep adalah siswa belum berani untuk menyampaikan pendapatnya didepan teman-temannya. Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan melibatkan siswa untuk terlibat aktif dalam mengembangkan pengetahuan, sikap bekerja sama secara efektif dalam pembelajaran, sehingga siswa dalam pembelajaran.

Ketuntasan hasil belajar pada Siklus I pada pertemuan I siswa yang tuntas sebanyak 7 siswa yaitu 37% dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 12 siswa yaitu 63%. Pada Siklus I pertemuan II siswa yang tuntas sebanyak 13 siswa yaitu 68% dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 6 siswa yaitu 32%. Berdasarkan hasil observasi guru mengajar yang diobservasi oleh wali kelas pada pertemuan 2 memperoleh nilai yaitu 57,14% dengan kategori penilaian Sedang. Dari data diatas menjelaskan bahwa masih banyak yang perlu ditingkatkan yaitu guru perlu membimbing siswa dalam membuat bagan peta konsep dan memberi penjelasan untuk memperkuat jawaban siswa serta menyimpulkan pembelajaran.

Grafik 1. Rekapitulasi Hasil Belajar Siklus I

Berdasarkan Grafik 1 di atas siswa mengalami ketuntasan yang baik dari 37% pertemuan I meningkat menjadi 68% pada pertemuan kedua. Hal ini menunjukkan ada peningkatan setelah diterapkannya metode peta konsep pada pembelajaran tematik kelas IV SD Negeri 020 Rambah.

Ketuntasan yang diperoleh dari Siklus II pertemuan I, yaitu jumlah siswa yang tuntas sebanyak 13 siswa yaitu 68% dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 6 siswa yaitu 32% dengan jumlah nilai meningkat yaitu 1590 dan persentase meningkat menjadi 83,68%. Pada Siklus II pertemuan II jumlah siswa yang tuntas sebanyak 18 siswa yaitu 95% dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 1 siswa yaitu 5% dengan jumlah nilai meningkat menjadi 1696 dan persentase yaitu 89,26%.

Grafik 2. Rekapitulasi Hasil Belajar Siklus II

Berdasarkan Grafik 2 di atas siswa mengalami ketuntasan yang baik dari 83,68% pada pertemuan I meningkat menjadi 89,26% pada pertemuan kedua. Hal ini menunjukkan bahwa ada peningkatan setelah diterapkannya metode peta konsep pada pembelajaran tematik kelas IV SD Negeri 020 Rambah dan sudah mencapai kriteria ketuntasan. Penelitian Tindakan Kelas meliputi dua siklus yaitu siklus I dan siklus II. Setiap siklus terdiri dari dua pertemuan dan terdiri dari beberapa tahap yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan tindakan, tahap observasi dan tahap refleksi. Pada tahap siklus II tahap-tahap yang dilakukan adalah perbaikan dari siklus I. Hasil dari kedua siklus tersebut digunakan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa di SD Negeri 020 Rambah. Sebelum diterapkannya metode Peta Konsep pada pembelajaran tematik diperoleh sebanyak 5 orang siswa yang tuntas atau 26% dan 14 orang siswa tidak tuntas atau 74%. Hal ini diperkuat dengan hasil penelitian yang tuntas didapat oleh peneliti dari pertemuan I dan pertemuan 2 siklus I meningkat dari 37% menjadi 68%. Sedangkan yang tuntas di pertemuan 1 dan pertemuan 2 dari siklus II adalah 68% meningkat menjadi 95% sudah mencapai indikator keberhasilan yaitu 85%.

Keberhasilan yang dicapai pada nilai hasil belajar siswa dikarenakan siswa cepat mengerti dan dapat memahami materi pelajaran dengan baik. (Intan Rahmawati, 2015) Hasil belajar adalah hasil dari interaksi tindakan belajar dan tindakan mengajar yang biasanya ditunjukan dengan hasil tes yang diberikan oleh guru. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan hanya I orang siswa yang tidak tuntas dari siklus I sampai siklus II hal ini disebabkan oleh siswa tersebut belum bisa membaca teks dengan tepat. Sedangkan siswa yang tuntas sebanyak 18 orang hal ini disebabkan oleh siswa yang jiwa aktif, kreatifitas dan memiliki inovasi baru dalam perubahan yang lebih baik pada saat pembelajaran. Hal ini berkaitkan dengan pembelajaran peta konsep yang menyatakan bahwa peta konsep adalah salah satu metode pembelajaran yang inovatif dengan kreatifitas siswa dan guru, terkhusus kepada para siswa yang terlibat aktif dalam pembelajaran tersebut (Pribadi & Delfy, 2015).

Berdasarkan hasil analisis data yang di deskripsikan diatas telah menunjukkan hasil belajar dan aktivitas siswa meningkat dari tiap-tiap siklus, terjadinya peningkatan yang diperoleh di dukung meningkatnya aktivitas guru dalam menciptakan suasana pembelajaran yang lebih baik, dengan menggunakan metode yang sesuai dengan pembelajaran

**KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh pada pembelajaran tematik dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 020 Rambah. Peningkatan hasil belajar siswa dapat dijelaskan bahwa penerapan metode peta konsep dapat meningkat hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik, hal ini terlihat data yang diperoleh dari 2 siklus yang tiap siklusnya terdiri dari 2 pertemuan. Untuk hasil tes siklus I pertemuan 1 diperoleh nilai rata-rata kelas 65,26 dan pertemuan 2 mengalami peningkatan sebesar 76,73 dikategorikan cukup dan mengalami peningkatan pada siklus II pada pertemuan 1 memperoleh nilai rata-rata 83,68 dan pertemuan II memperoleh nilai rata-rata 94 dan sudah masuk dalam kategori sangat baik. Meningkatnya hasil belajar siswa juga memberikan peningkatan terhadap aktivitas guru dan siswa.

**DAFTAR PUSTAKA**

Anggara, I. M. C., Ardana, I. K., & Darsana, I. W. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Tps Berbantuan Peta Konsep Terhadap Penguasaan Kompetensi Pengetahuan Ipa Siswa Kelas Iv. *International Journal of Elementary Education*, *1*(4), 272. https://doi.org/10.23887/ijee.v1i4.12958

Apriyansyah, A. (2018). Pengaruh Penerapan Metode Peta Konsep (Menggunakan Macromedia Flash) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Madrasah Tsanawiyah Patra Mandiri Plaju Kelas VII. *Jurnal Intelektualita: Keislaman, Sosial Dan Sains*, *7*(1), 71–80. https://doi.org/10.19109/intelektualita.v7i1.2341

Asril. (2018). *Penerapan Strategi Belajar Peta Konsep (Concept Mapping) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar PKn Siswa Kelas IV Sekolah Dasar*. *7*(April), 112–121.

Chamalah, E., Pd, S., Pd, M., Wardani, O. P., Pd, S., Pd, M., & Press, U. (2013). *Model dan metode pembelajaran*.

Dana Ratifi Suwardi. (2012). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa Kompetensi Dasar Ayat Jurnal Penyesuaian Mata Pelajaran Akuntansi Kelas Xi Ips Di Sma Negeri 1 Bae Kudus. *Economic Education Analysis Journal*, *1*(2).

Intan Rahmawati, A. B. U. (2015). Korelasi Antara Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Pembelajaran Tematik Integratif Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Sambi Boyolali. *Malih Peddas*, *5*.

Iskandar Agung. (2021). *Panduan Penelitian Tindakan Kelas bagi Guru*. Bestari Buana Murni. https://doi.org/https://ecampus.unusia.ac.id/repo/bitstream/handle/123456789/9529/1622431632484\_e3ba65c0c0e253b3b5c0a1e6bbe10460.jpg?sequence=1&isAllowed=y

Mustadi Ali; Kustiwi Nur Utama. (2017). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Tematik Dalam Peningkatan Karakter, Motivasi, Dan Pretasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Karakter*, *II*.

Pribadi, B. A., & Delfy, R. (2015). Implementasi Strategi Peta konsep (Concept mapping) dalam Program Tutorial Teknik Penulisan Artikel Ilmiah bagi Guru. *Jurnal Pendidikan Terbuka Dan Jarak Jauh*, *16*(No. 2), 76–88. http://grammar.about.com/od/ab/g/academicwritingterm.htm

Retno Dwi Milasih. (2019). *Korelasi Pembelajaran Tematik Dan Motivasi Belajar Dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas IV Di MI Ma’arif Mayak Tonatan Ponorogo Tahun Ajaran 2018/2019*. Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.

Rihanah Hayati, Effy Mulyasari, R. H. (2017). Metode Mind Map Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, *2*(1), 63–78. https://doi.org/10.17509/jpgsd.v2i1.13250

Rusman. (2015). *Pembelajaran Tematik*. PT RajaGrafindo Persada.

Subki. (2019). Penerapan Metode Peta Konsep Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Fisika Peserta Didik Kelas XI IPA 1 SMAN 1 Labuhan Haji Tahun Pelajaran 2018/2019. *Journal Ilmiah Rinjani*, *7*(2), 76–87.

Sukayati. (2008). Paket Fasilitasi Pemberdayaan KKG/MGMP Matematika: Penelitian Tindakan Kelas. *Pusat Pengembangan Dan Pemberdayaan Pendidik Dan Tenaga Kependidikan Matematika*, *6*(11), 951–952.

Suratmi, S., Purwaningsih, S. S., Sartika, E., & Suryani, A. (2018). Statistika Untuk Pengolahan Data Hasil Penelitian Tindakan Kelas (Ptk) Kelompok Musyawarah Guru Mata Pelajaran (Mgmp) Di Smp Rayon Bandung Selatan. *Jurnal DIFUSI*, *1*(1). https://doi.org/10.35313/difusi.v1i1.1016

Susanti, S. (2016). Metode Mind Mapping Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ips Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, *1*(1), 25–37. https://doi.org/10.17509/jpgsd.v1i1.9060

Sutrisno, V. L. P., & Siswanto, B. T. (2016). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Praktik Kelistrikan Otomotif Smk Di Kota Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, *6*(1), 111. https://doi.org/10.21831/jpv.v6i1.8118

Syachtiyani, W. R., & Trisnawati, N. (2021). Analisis Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar Siswa Di Masa Pandemi Covid-19. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, *2*(1), 90–101. https://doi.org/10.37478/jpm.v2i1.878

Yuniati, S. (2013). Peta Konsep ( Mind Mapping ) Dalam Pembelajaran Struktur Aljabar. *Gamatika*, *3*(2), 129–139. https://www.journal.unipdu.ac.id/index.php/gamatika/article/viewFile/372/335

Yuniawati, R. (2017). Pengaruh Penerapan Metode Peta Konsep Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar IPS Kelas VII SMP Negeri 2 Gondangwetan Kabupaten Pasuruan. *Jurnal Penelitian Dan Pendidikan IPS (JPPI)*, *11*(2), 253–266.